

ANALISIS KINERJA GURU MATA PELAJARAN BIOLOGI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Nurul Adzierah¹, Nur Hikmatang², Astiana³

¹Jurusan Tarbiyah Prodi MPI Institut Agama Islam Negeri Bone, Mabbiring
e-mail: nuruladzierah2729@gmail.com

²Jurusan Tarbiyah Prodi MPI Institut Agama Islam Negeri Bone, Pattiro Bajo
e-mail: nurhikmatangimma@gmail.com

³Jurusan Tarbiyah Prodi MPI Institut Agama Islam Negeri Bone, Mico
e-mail: astiaghustestu@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the performance of biology subject teachers in the implementation of the 2013 curriculum. The performance The teacher is seen from the planning of learning, the implementation of learning, and assessment learning and inhibiting and supporting factors in planning, implementing and evaluating learning. This research is a descriptive study with a qualitative approach. The results showed that: (1) the performance of biology subject teachers in planning curriculum learning in 2013 was good (2) the performance of biology subject teachers in implementing the 2013 curriculum learning was good (3) the performance of biology subject teachers in evaluating 2013 curriculum learning was good (4) The inhibiting factors experienced by biology subject teachers apply the 2013 curriculum, namely the time of making lesson plans, the activeness of students. Then the supporting factor is that the teacher has basically participated in the 2013 curriculum training, the teacher has a syllabus grip so that it makes it easier for the teacher make lesson plans, teachers and students have a handbook, the use of media and learning methods in accordance with the material, the presence of students in each subject matter and assessment rubrics that become a benchmark in assessing students.

Keywords: Analysis, Teacher Performance, Curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru mata pelajaran biologi dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Kinerja Guru dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran serta faktor penghambat dan pendukung dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini guru mata pelajaran biologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kinerja guru mata pelajaran biologi dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 sudah baik (2) kinerja guru mata pelajaran biologi dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 sudah baik (3) kinerja guru mata pelajaran biologi dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 sudah baik (4) Faktor penghambat yang dialami oleh guru mata pelajaran biologi menerapkan kurikulum 2013 yaitu waktu pembuatan RPP, keaktifan peserta didik. Kemudian faktor pendukung yaitu guru pada dasarnya telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013, guru mempunyai pegangan silabus sehingga mempermudah dalam membuat RPP, guru dan siswa mempunyai buku pegangan, penggunaan media dan metode belajar yang sesuai dengan materi, kehadiran siswa disetiap materi pelajaran dan rubrik penilaian yang menjadi patokan dalam menilai peserta didik.

Kata Kunci: Analisis, Kinerja Guru, Kurikulum

PENDAHULUAN

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas SDM bergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh sebab itu, komponen dari sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

Proses pembelajaran merupakan salah satu elemen dari standar proses dalam kurikulum 2013 yang mengalami perubahan guna pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa. Pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan proses pembelajaran di kurikulum 2013 pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.²

Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran. Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh guru. Namun demikian, guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Selain itu, guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang. masih ada guru yang belum melaksanakan pelatihan kurikulum 2013 serta perangkat seperti buku siswa dan buku guru belum tersebar secara merata dan masih ada sekolah yang belum mengimplementasikan kurikulum 2013 karena belum siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013. Begitupun di SMPN 1 Sibulue masih ada guru

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006, h. 3.

²Oemar Malik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosdakarya, 2007, h. 95.

yang belum mengetahui peran atau fungsi dan kedudukan guru sebagai agen pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode ini dipilih karena bertujuan untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dari hasil penelitian tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang memberikan gambaran tentang implementasi kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran biologi dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yaitu sumber dari mana data itu diperoleh. Sumber data terbagi menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Prosedur penelitian meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi), tahap analisis data dan tahap pelaporan. Sedangkan analisis data menggunakan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Cara yang dilakukan dalam memperoleh kebenaran penelitian ini yaitu dengan menggunakan instrumen lembar ceklis dan wawancara semi terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana kinerja guru mata pelajaran biologi dalam implementasi kurikulum 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Dalam kenyataannya, pendidikan telah mampu membawa manusia kearah kehidupan yang lebih beradab. Pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya manusia, ketika manusia muncul di ranah itu pula pendidikan muncul. Pendidikan juga merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui Pendidikan.³

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan selanjutnya terutama dalam kaitannya dengan optimalisasi otonomi sekolah/madrasah, paling tidak ada dua aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu kemampuan manajerial kepala madrasah dan kinerja profesional para gurunya yang ditunjukkan melalui etos kerja yang tinggi. Dalam dunia pendidikan, maka kinerja guru dapat dilihat dari berbagai tugas yang telah diamanahkan dalam Undang-undang. Pada hakikatnya, kinerja guru bukan hanya sebatas melaksanakan kurikulum sebagai beban kerja, tetapi justeru banyak tugas lain yang harus dilaksanakan dan itu terwujud dalam bentuk kinerja seorang

³Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, h. 247.

guru. Inilah hakikatnya tuntutan profesionalitas yang telah di sematkan kepada beban dan tanggung jawab kepada mereka.⁴

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengutarakan implementasi Kurikulum 2013 dapat memudahkan tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Maksud dari hal tersebut adalah Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga siswa yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta guru tidak dibebani dengan pembuatan silabus. Silabus penting dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan karena silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran (Permendikbud 2013a). Penyusunan silabus dilakukan oleh pemerintah agar guru mempunyai acuan rancangan pembelajaran yang sesuai. Selain silabus, pemerintah juga telah menyiapkan permendikbud sebagai pedoman guru mengimplementasikan Kurikulum 2013.⁵

1. Kinerja Guru

Kinerja merupakan terjemah dari bahasa Inggris *work performance* atau *job performance* saja. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "Kinerja adalah suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dalam kemampuan kerja".⁶ Hasibuan menyatakan bahwa kinerja atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.⁷

Ali Hasan dan Mukti Ali menyatakan bahwa pengertian guru secara terbatas adalah sebagai satu sosok individu yang berada di depan kelas, dan dalam arti luas adalah seseorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya, baik yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah.⁸ Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.⁹

⁴Sulaiman, „Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah-Falah Arungkeke Kabupatenjeneponto“, *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8.1 (2019), 848–70 <<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.422>>.

⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2013c, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*, Jakarta: Depdiknas, 2003.

⁷Hasibuan dan Malayu SP, *Organisasi Dan Motivasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003, h. 94.

⁸M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003, h. 81.

⁹Republik Indonesia, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 3.

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.¹⁰

Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹¹

2. Implementasi Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena itu kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Dalam konteks ini, kurikulum dimaksud sebagai serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu pembelajaran lebih bersifat tematik integrative dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan

¹⁰Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2013, h. 54.

¹¹Tim Redaksi Pustaka Widyautama, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003, h. 275.

untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹²

b. Karakteristik Kurikulum 2013

Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini juga sejalan dengan amanat UU No. 20 tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35. “Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati”. Sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan ”mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.¹³

Menurut Mendiknas 2014 Kompetensi pada Kurikulum 2013 dirancang berikut ini:

1. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
2. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.
3. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
4. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
5. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
6. Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif,

¹²M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014, h. 13-16.

¹³Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 36..

saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).¹⁴

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan jabarkan dalam silabus. Menurut Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Sebelum membuat RPP guru terlebih dahulu mengkaji silabus. Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya. Komponen RPP sebagai berikut:

1. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau materi pokok, jumlah pertemuan dan alokasi waktu.

2. Kompetensi Inti

Merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

3. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator

¹⁴Kementerian Pendidikan Nasional, *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2014.

pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran memuat materi, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

8. Media atau Alat Pembelajaran

Memilih media dan alat pembelajaran harus disesuaikan materi yang akan diajarkan dan juga metode yang digunakan saat proses belajar mengajar.

9. Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

10. Kegiatan Pembelajaran

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian kegiatan awal juga mencakup pembinaan keakraban dan pre-test. Pembinaan keakraban perlu dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga ada hubungan baik antara guru dan peserta didik. Pre-test juga memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu pretes memegang peranan cukup penting dalam proses pembelajaran.

b) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Tindak lanjut disini bisa berupa tugas dan post-test, tugas disini bisa merupakan pengayaan dan remedial terhadap inti pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas modul, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil analisis ini dipadukan dengan catatancatatan yang ada pada program mingguan dan harian, untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

11. Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada kompetensi Inti.¹⁵

3. Kinerja Guru Mata Pelajaran Biologi dalam Merencanakan, Melaksanakan, dan Mengevaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013

Secara keseluruhan kinerja guru di kategorikan menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Hasil kategori selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Mata Pelajaran Biologi dalam Implementasi Kurikulum 2013

NO	Kategori	Interval	F	%
1	Sangat Baik	82-100	69	66,3%
2	Baik	63-81	35	33,7 %
3	Cukup Baik	44-62	0	0%
4	Kurang Baik	25-43	0	0%
Jumlah			94	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori sangat baik dengan rentang skor 82-100, rentang skor 63-81 dengan kategori baik, dan kurang baik berjumlah nol. Variabel kinerja guru pada penelitian ini memiliki tiga aspek yang dijadikan beberapa butir pernyataan. Dari hasil dapat dilihat bagaimana perolehan skor untuk setiap butir pernyataan. Berikut pemaparan tiap aspek dan skornya..

a. Kinerja Guru Mata Pelajaran Biologi dalam Merencanakan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013

¹⁵Dwi Ayurianti, “Hambatan Guru dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian Pembelajaran Kompetensi Keahlian Multimedia pada Penerapan Kurikulum 2013 di SMK Se daerah Istimewa Yogyakarta,” Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, h. 34.

Masitoh dkk yang menjabarkan tentang komponen komponen perencanaan pembelajaran yang harus dikuasai guru meliputi: tujuan pembelajaran, materi atau bahan pembelajaran, strategi dan metode, media dan sumber belajar serta evaluasi.¹⁶

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Mata Pelajaran Biologi dalam Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

NO	Kategori	Interval	F	%
1	Sangat Baik	82-100	75	72,1%
2	Baik	63-81	29	27,9%
3	Cukup Baik	44-62	0	0%
4	Kurang Baik	25-43	0	0%
Jumlah			104	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa kinerja guru dalam aspek perencanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik mencapai (72,1%), pada kategori baik mencapai (27,9%). Sedangkan untuk kategori cukup baik dan kurang baik berjumlah nol.

b. Kinerja Guru Mata Pelajaran Biologi dalam Melaksanakan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013

Denny Setiawan dkk yang menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi empat kegiatan, yaitu tahap pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan penutup. Pada tahap pembukaan, guru dapat memotivasi anak dengan menarik minat anak terhadap topik atau materi yang akan disampaikan dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak pada hari itu. Pada tahap ini guru dapat melakukan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak terhadap materi yang akan disampaikan guru. Pada tahap inti guru dapat mengajak anak untuk mengajak anak melakukan kegiatan pokok sesuai dengan indikator yang akan dicapai anak. Pada tahap istirahat, seorang guru harus memosisikan dirinya sebagai teman sekaligus pengawas pada saat anak beristirahat. Terakhir adalah tahap kegiatan penutup, pada tahap ini guru dapat melakukan aktivitas merangkum materi atau menyimpulkan kegiatan pembelajaran bersama anak.¹⁷

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Mata Pelajaran Biologi dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013

NO	Kategori	Interval	F	%
1	Sangat Baik	82%-100%	66	63,4%
2	Baik	63%-81%	38	36,6%
3	Cukup Baik	44%-62%	0	0%
4	Kurang Baik	25%-43%	0	0%
Jumlah			104	100%

¹⁶Masitoh, dkk. *Pendekatan Belajar Aktif*. Jakarta: Depdiknas Dikjen Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005, h.140-142.

¹⁷Denny Setiawan dkk, *Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007, h.7.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa kinerja guru dalam aspek pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik mencapai (63,4%), pada kategori baik berjumlah (36,6%). Sedangkan untuk kategori cukup baik dan kurang baik berjumlah nol.

c. Kinerja Guru Mata Pelajaran Biologi dalam Mengevaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013

Pada Kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assessment*) dan penilaian non-autentik. Penilaian autentik merupakan pendekatan utama dalam penilaian hasil belajar oleh peserta didik. Menurut Hargreaves dkk dalam Abdul Majid, penilaian autentik sebagai bentuk penilaian yang mencerminkan hasil belajar sesungguhnya, dapat menggunakan berbagai cara dan bentuk, antara lain melalui penilaian proyek atau siswa, portofolio, jurnal, demonstrasi, laporan tertulis, ceklis dan petunjuk observasi.¹⁸

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Mata Pelajaran Biologi dalam Mengevaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013

NO	Kategori	Interval	F	%
1	Sangat Baik	82%-100%	51	49%
2	Baik	63%-81%	52	50%
3	Cukup Baik	44%-62%	1	1%
4	Kurang Baik	25%-43%	0	0%
Jumlah			104	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa kinerja guru dalam aspek penilaian pembelajaran berada pada kategori sangat baik mencapai (49%), pada kategori baik mencapai (50%), pada kategori kurang baik mencapai (1%). Sedangkan pada kategori kurang baik sejumlah nol.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Mata Pelajaran Biologi dalam Menerapkan Kurikulum 2013

Faktor penghambat dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yaitu media pembelajara, sumber atau buku bahan ajar, waktu pembuatan RPP. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu keaktifan peserta didik, pretest, post test dan untuk penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian keterampilan dan aspek penilaian.

Faktor pendukung dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian hasil pembelajaran adalah sebagai berikut: Guru pada dasarnya telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013, Guru mempunyai pegangan silabus sehingga mempermudah dalam membuat RPP, dan Guru dan Siswa mempunyai buku pegangan.¹⁹

¹⁸Abdul Majid. *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, h. 63.

¹⁹Dwi Ayuriyanti, "Hambatan Guru dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian Pembelajaran Kompetensi Keahlian Multimedia pada Penerapan Kurikulum 2013 di SMK Se daerah

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian mengenai kinerja guru mata pelajaran biologi dalam implementasi kurikulum 2013 yang terdiri dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan:

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran. Sedangkan kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kinerja guru mata pelajaran biologi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi dalam implementasi kurikulum 2013 sudah baik.

Faktor penghambat yang dialami oleh guru mata pelajaran biologi menerapkan kurikulum 2013 yaitu waktu pembuatan RPP, keaktifan peserta didik. Kemudian faktor pendukung yaitu guru pada dasarnya telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013, guru mempunyai pegangan silabus sehingga mempermudah dalam membuat RPP, guru dan siswa mempunyai buku pegangan, penggunaan media dan metode belajar yang sesuai dengan materi, kehadiran siswa disetiap materi pelajaran dan rubrik penilaian yang menjadi patokan dalam menilai peserta didik.

Adapun saran yang diberikan peneliti pada jurnal ini yaitu: Guru disarankan untuk lebih mempertimbangkan alokasi waktu padapelaksanaan pembelajaran, lebih melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media dan sumber belajar serta diharapkan untuk menyediakan lembar penilaian diri pribadi peserta didik serta penilaian sejawat. Dengan mempertimbangkan alokasi waktu guru dapat melaksanakan pembelajaran yang sistematis, sedangkan dengan melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media dan sumber belajar maka siswa akan lebih memahami pembelajaran dan bagi kepala sekolah disarankan untuk selalu merefleksi kinerja guru. Dengan melakukan refleksi terhadap kinerja guru diharapkan para guru menjadi lebih mampu dalam meningkatkan kinerja yang dimiliki, serta dapat memperbaiki kekurangan yang ada dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Depdiknas. 2003.
- Dwi Ayuriyanti. “*Hambatan Guru dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian Pembelajaran Kompetensi Keahlian Multimedia pada Penerapan Kurikulum 2013 di SMK Se daerah Istimewa Yogyakarta,*” (Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.
- Hasan, M. Ali dan Mukti Ali. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003.
- Hasibuan dan Malayu SP. *Organisasi Dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2003.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. 2014.
- M. Fadlillah. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media. 2014.
- Majid, Abdul. *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Malik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya. 2007.
- Masitoh, dkk. *Pendekatan Belajar Aktif*. Jakarta: Depdiknas Dikjen Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. 2005..
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2013c, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Setiawan, Denny dkk. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2007.
- Sri Minarti. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Sulaiman. Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyahal-Falah Arungkeke Kabupatenjeneponto”, *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8.1 (2019), 848–70 <<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.422>>.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada. 2013.

Syaodih Sukmadinata, Nana. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2006.

Tim Redaksi Pustaka Widyautama. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama. 2003.